

LAMPIRAN 1

Hasil wawancara Dengan Saksi Nikah Paroki Roh Kudus Timung.

1. Bapak Iganisius Garus dan Ibu Lusia Darot, Timung 11-06-22.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah karena mereka adalah kenalan dan juga beberapa dari mereka adalah keluarga dekat kami.
2. Selama ini kami telah mendampingi delapan pasangan nikah.
3. Menurut kami, saksi nikah adalah mereka yang dipercayakan untuk mendampingi dan menyaksikan pasangan nikah yang mengikat janji di depan Altar.
4. Tanggung jawab kami selama menjadi saksi nikah adalah menjadi spirit, mediator dan motivator jika terjadi kesalahpahaman dalam menjalani bahtera rumah tangga bahkan harus berkorban untuk membantu mereka.
5. Ya, kami mempunyai tanggung jawab untuk mendampingi mereka ketika mereka menghadapi persoalan di dalam keluarga mereka.
6. Kami belum melakukan sesuatu terhadap keluarga yang mengalami persoalan. Kadang kami susah untuk melakukannya, karena mereka tidak mempercayai kami untuk memberikan saran atau nasihat. Meskipun demikian kami berusaha untuk menjadi spirit, motivator dan mediator terhadap rumah tangga mereka yang telah mempercayakan kami sebagai saksi perkawinan mereka.
7. Peran kami sebagai saksi nikah dalam Gereja Katolik adalah berusaha untuk partisipasi aktif dalam kegiatan menggereja dan bermoral baik di tengah masyarakat.
8. Kami belum mengikuti pembinaan khusus tentang saksi perkawinan.
9. Yang kami lihat selama ini mereka baik-baik saja dan bisa mendidik anak-anaknya dengan baik.
10. Menurut kami mereka bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang telah mereka terima di Gereja.
11. Pesan kami adalah bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima di Gereja Katolik.

2. Bapak Depos Ogur dan Ibu Matildu Namul, Timung 11-6-2022

Jawaban:

1. Kami diminta karena kami memiliki hubungan yang baik dengan pasangan yang menikah. Selain itu ada beberapa pasangan yang juga merupakan keluarga dekat kami. Pasangan nikah yang telah kami dampingi sebanyak empat pasangan. Tiga dari empat pasangan tersebut adalah keluarga dekat dan satu pasangan adalah tetangga kami yang juga telah kami anggap sebagai keluarga kandung sendiri.
2. Menurut kami, saksi nikah itu adalah orang-orang yang dipercayakan untuk menjadi saksi dalam perkawinan Katolik. Sebagai saksi, maka tanggung jawabnya lebih besar. Tanggung jawab tersebut adalah dengan mendampingi pasangan menikah dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka menerima Sakramen Pernikahan di Gereja.
3. Menurut kami, saksi nikah itu adalah orang-orang yang dipercayakan untuk menjadi saksi dalam perkawinan Katolik. Sebagai saksi, maka tanggung jawabnya lebih besar. Tanggung jawab tersebut adalah dengan mendampingi pasangan menikah dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka menerima Sakramen Pernikahan di Gereja.
4. Kami sendiri tidak seperti para saksi yang lain, kami hanya memberikan teladan yang baik seperti mengikuti perayaan Ekaristi dan kegiatan-kegiatan doa lainnya. Harapannya, pasangan menikah belajar dari kami.
5. Sejauh ini, kami belum terlalu mencampuri urusan keluarga dari yang telah kami dampingi. Hal ini karena memang kehidupan keluarganya baik-baik saja. Meskipun demikian, kami selalu menyempatkan diri untuk bertukar pendapat tentang kehidupan berkeluarga. Hal seperti ini kerap kami lakukan disaat waktu minum sore (bertamu).
6. Seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya bahwa, tugas seorang saksi perkawinan memang cukup berat. Hal ini karena kehidupan keluarga kami berdua tidak jauh dari kata ketidaksempurnaan, ada banyak kesalahpahaman yang kerap kami alami. Dalam hal ini yang kami upayakan adalah membangun komunikasi. Oleh karena ini, selain memberikan moral yang baik, kami juga berusaha untuk menyampaikan pada pasangan yang

menikah untuk selalu berkomunikasi satu sama lain. Karena kami yakin bahwa komunikasi akan membawa dampak yang baik bagi kehidupan keluarganya. Selain itu, doa keluarga harus menjadi landasan dasar sehingga rumah tangga menjadi kuat.

7. Selama mendampingi pasangan yang menikah, kami belum pernah ikut pembinaan. Kami hanya mengikuti latihan sebelum upacara perkawinan di Gereja. Meskipun demikian, kami selalu mendapat arahan dan peneguhan dari romo yang memimpin perayaan pada hari itu.
8. Tanggapan kami terhadap pasangan yang telah kami dampingi adalah harmonis dan baik-baik saja.
9. Yang kami alami selama ini adalah mereka bertanggung jawab dengan sakramen yang telah mereka terima. Terbukti bahwa mereka masih bersama dan langgeng.
10. Pesan kami bagi pasangan yang telah kami dampingi adalah tetap menjaga keutuhan keluarga. Ini akan terjadi ketika doa menjadi utama dan nomor satu dalam kehidupan mereka.

3. Bapak Albert Jerema dan Ibu Monika Jemimu, Timung, 11-06-22.

Jawaban:

1. Kami sendiri tidak pernah mengetahui apa motif mereka memilih kami untuk menjadi saksi nikah. Hal ini pun kami tidak pernah menanyakan kepada pasangan menikah alasan mereka memilih kami. Justru beberapa pasangan kami sempat menolak untuk menjadi saksi perkawinan mereka. Meskipun demikian, mereka tetap mempercayakan kami untuk menjadi saksi perkawinan.
2. Kami telah mendampingi lima pasangan menikah. Sebagian besar mereka adalah orang-orang terdekat kami.
3. Kami dengan jujur mengatakan bahwa kami tidak memiliki pendidikan tinggi. Oleh karena itu wawasan kami tentang saksi nikah sangat terbatas. Yang kami pahami tentang saksi nikah itu adalah pendamping pasangan yang akan menikah. Kemudian tugas-tugasnya adalah mendampingi mereka saat resepsi perkawinan.

4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi keluarga yang selalu mengandalkan Tuhan.
5. Sejauh ini yang kami buat adalah mendampingi mereka ketika mengalami persoalan dalam menjalani kehidupan keluarganya. Khususnya ada satu pasangan (tidak disebutkan namanya) pernah berselisih pendapat sehingga terjadi pertengkaran. Kedua pasangan ini kemudian kami panggil dan memberikan masukan yang bermanfaat. Bersyukur bahwa mereka merespon dengan baik segala masukan yang kami berikan. Kami sebelum bersedia menjadi saksi perkawinan untuk pertama kalinya dan berpikir bahwa kehadiran kami hanya sebagai pendamping perkawinan saja. Tetapi anggapan ini tidak sepenuhnya benar, karena ternyata kami memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pasangan nikah.
6. Peranan kami sebagai saksi perkawinan adalah hadir sebagai orang tua kedua bagi pasangan. Sebagai orang tua maka harus bertanggung jawab terhadap mereka. Selain itu harus menjadi teladan bagi mereka.
7. Sejauh yang kami alami, kursus persiapan nikah bagi pasangan tidak melibatkan kami. Kami hanya terlibat disaat latihan general sebelum upacara perkawinan esok harinya. Tapi, kami mendapat wejangan yang bermanfaat disaat pastor paroki menyampaikan kotbah dan juga sambutan setelah upacara perkawinan selesai.
8. Setelah mereka menjalani beberapa tahun pernikahan, kami melihat bahwa mereka harmonis. Mereka juga terlibat aktif dalam kehidupan menggereja dan sosial kemasyarakatan.
9. Yang kami lihat dan amati bahwa kedua pasangan cukup berpegang teguh dengan janji perkawinan mereka. Hal ini terbukti mereka masih langgeng dan harmonis.
10. Pesan kami bagi adalah tetap berpegang teguh dengan janji perkawinannya. Kemudian selalu membangun komunikasi yang baik satu sama lain.

4. Bapak Gregorius Dongo Dan Ibu Yulita Imbuk, Mendo 11-06-22.

Jawaban:

1. Kami diminta untuk menjadi saksi nikah karena kenal baik dengan pasangan yang menikah.
2. Kami telah mendampingi empat pasangan yang menikah.
3. Menurut kami, saksi nikah adalah orang yang akan mendampingi pasangan nikah ketika mereka menerima Sakramen Pernikahan di Gereja. Kami
4. juga akan menandatangani surat perkawinan dari kedua pasangan tersebut.
5. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi teladan bagi pasangan yang akan menikah. Teladan ini tentunya terwujud dengan pola laku kami dalam masyarakat dan juga dalam kehidupan menggereja. Selain itu, mendidik anak-anak yang telah dipercayakan Tuhan kepada kami.
6. Kami dengan jujur mengatakan bahwa kami belum mengalami hal tersebut. Karena pasangan yang telah kami dampingi belum mengalami persoalan dalam menjalani kehidupan mereka sebagai suami istri. Mungkin ada, tapi mereka menyelesaikannya dengan baik.
7. Peranan kami sebagai saksi perkawinan dalam kehidupan keluarga Katolik adalah pertama-tama kami hadir sebagai pendamping yang tentunya mampu menjalani kewajiban-kewajiban sebagai umat beriman dengan baik. Dalam hal ini misalnya aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja. Juga bermoral dengan baik di tengah masyarakat bermasyarakat.
8. Selama kami dipilih sebagai saksi perkawinan kami tidak diikutsertakan dalam pembinaan pasangan yang hendak menerima Sakramen Pernikahan.
9. Tanggapan kami bahwa pasangan yang tengah menjalani bahtera rumah tangga kadang perlu sosok teladan hadir di tengah mereka. Kehadiran kami tentunya sangat berpengaruh juga terhadap mereka.
10. Kami sangat yakin bahwa mereka sangat bertanggung jawab dengan sakramen yang telah mereka terima dalam upacara perkawinan mereka
11. Pesan kami adalah tetap setia dengan janji perkawinan mereka.

5. Bapak Bonefasius Kasman dan Ibu Yuliana Minas, Mendo, 11-06-22.

Jawaban:

1. Kami diminta untuk menjadi saksi perkawinan di paroki ini karena atas kepercayaan dari pasangan yang menikah. Pasangan yang menikah dengan sangat yakin bahwa kami mampu menjadi saksi nikah bagi perkawinan mereka. Mereka yang kami dampingi adalah orang-orang yang cukup sederhana. Oleh karena demikian kami tergerak hati untuk menjadi bagian dari perjalanan kehidupan keluarga mereka.
2. Kami telah mendampingi delapan pasangan nikah.
3. Ya, kami mengetahui pasangan yang menikah dengan baik. Tetapi bukan sebagai keluarga, kebanyakan mereka adalah orang yang selalu bersama kami dan membantu kami dalam pekerjaan-pekerjaan kami baik di rumah maupun di sawah.
4. Sejauh yang kami ketahui bahwa tanggung jawab kami adalah mendampingi para pasangan yang menikah. Kami mempunyai kewajiban untuk mendampingi menuju altar Tuhan, menyaksikan sumpah setia mereka di hadapan romo dan menandatangani surat perkawinan mereka. Selain itu dan berdasarkan penyampaian dari romo bahwa tugas kami selanjutnya adalah menjadi orang tua kedua bagi mereka. Menjadi orang tua berarti siap membantu mereka dalam situasi atau persoalan hidup mereka.
5. Dari beberapa pasangan yang telah kami dampingi, kami meyakini bahwa mereka mampu menangani persoalan-persoalan hidup yang mereka hadapi.
6. Kami dengan jujur mengatakan bahwa kami belum menangani persoalan-persoalan hidup yang dihadapi dari pasangan yang telah kami dampingi. Karena kehidupan mereka baik-baik saja. Meskipun demikian kami beberapa kali kesempatan mengunjungi mereka. Mereka juga sering kali mengundang kami untuk mengikuti acara-acara keluarga mereka.
7. Sebagai saksi tentunya kami menyadari peranan kami dalam kehidupan sebagai orang Katolik. Peranan kami tidak lain adalah memberikan bimbingan dalam menata hidup kedepan sebagai umat Katolik, memberi teladan hidup menggereja, memberi contoh dan teladan hidup berkeluarga di tengah masyarakat.

8. Selama kami dipercayakan untuk menjadi saksi perkawinan, kami belum pernah mengikuti kursus persiapan perkawinan bersama dengan pasangan yang menikah. Kami hanya terlibat disaat general sebelum perayaan ekaristi pada esok harinya.
9. Untuk beberapa pasangan (karena yang lainnya sudah berada di tempat perantauan) sejauh yang kami lihat bahwa kehidupan keluarga mereka baik-baik saja. Mereka cukup telaten dalam mendidik dan membina anak-anak mereka. Kemudian yang ditempat perantauan kami tidak mengetahui secara pasti apakah mereka baik-baik saja tau tidak.
10. Kami dengan sangat yakin menjawab bahwa mereka sangat bertanggung jawab dengan janji perkawinan yang telah mereka ikrarkan di depan altar Tuhan. Hal ini terbukti dimana mereka setia dengan pasangannya. Kami juga belum mendapatkan informasi bahwa mereka terlibat dalam kasus perselingkuhan.
11. Sebagai orang tua kedua kami hanya berpesan bahwa tetap setia dengan pasangan mereka masing-masing. Kemudian terlibat dalam kehidupan menggereja dan rajin untuk mengikuti perayaan ekaristi pada hari minggu dan hari-hari raya lainnya.

6. Bapak Marsel Ndarong dan Ibu Yoesfina M. Dimung, Timung, 11-06-22.

Jawaban:

1. Kami diminta untuk menjadi saksi nikah karena adanya kepercayaan dari pasangan yang hendak menikah. Selain itu, kami juga mengenal dengan baik pasangan tersebut.
2. Pasangan yang telah kami dampingi berjumlah enam (6) pasangan.
3. Menurut kami saksi nikah Katolik adalah orang-orang yang akan mendampingi pasangan menikah yang hendak menerima Sakramen Pernikahan.
4. Menurut kami menjadi saksi dalam perkawinan tidak mudah. Karena kami sepenuhnya bertanggung jawab atas perjalanan hidup keluarga mereka. Oleh karena itu kami dituntut juga untuk menjadi teladan dan motivator bagi mereka.

5. Sejauh yang kami amati mereka cukup baik dalam mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam keluarga mereka.
6. Kami belum terlibat dalam pembinaan keluarga-keluarga yang mengalami persoalan hidup. Karena kami belum pernah mendengar adanya percecokan diantara mereka. Bisa juga di antara mereka malu untuk menyampaikan persoalan-persoalan yang terjadi di antara mereka. Oleh karena itu, kami hanya bisa mendampingi mereka waktu mereka menerima Sakramen Pernikahan.
7. Peranan kami sebagai saksi nikah adalah selalu memberikan contoh yang baik kepada pasangan. Hal yang kami buat adalah selalu mengikuti perayaan ekaristi pada hari minggu, terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan menggereja.
8. Sepengetahuan kami selama menjadi saksi perkawinan Katolik dimana yang mengikuti pembinaan adalah pasangan yang akan menerima Sakramen Pernikahan saja, sedangkan kami hanya terlibat ketika pasangan menikah hendak latihan sebelum menerima Sakramen Pernikahan esok harinya.
9. Tanggapan kami terhadap mereka yang telah kami dampingi adalah mereka cukup rukun, harmonis dan rajin pergi mengikuti perayaan ekaristi.
10. Kami yakin bahwa pasangan yang telah menerima Sakramen Pernikahan telah bertanggung jawab dengan janji perkawinannya.
11. Pesan kami adalah tetap menjaga keharmonisan dalam hidup berkeluarga. Selalu mengedepankan doa sebelum memulai dan mengakhiri aktifitas mereka sehari-hari.

7. Bapak Bonefasius Hanunsi dan Ibu Martina Nalus, Timung, 12-06-22.

Jawaban:

1. Kami sering diminta untuk menjadi saksi nikah dalam Sakramen Pernikahan yang terjadi di paroki ini (khususnya di wilayah Wohe), hal ini karena saya adalah pegawai dan mereka yang saya dampingi adalah keluarga-keluarga yang sederhana dan juga pegawai.
2. Jumlah pasangan menikah yang telah kami dampingi delapan pasangan atau lebih, karena kami tidak pernah menulisnya dalam buku atau sebagainya.

3. Menurut kami saksi nikah itu menjadi saksi utama dalam penerimaan Sakramen Pernikahan. Menjadi saksi utama bahwa kedua mempelai telah melibatkan diri dalam bentuk perkawinan Katolik, menjadi suami istri sejak perkawinan sampai mati.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi pendamping kedua mempelai saat menerima Sakramen Pernikahan. Kami juga bertanggung jawab sebagai orang tua yang bisa memberikan teladan yang baik bagi kedua mempelai. Selain itu, kami harus menjadi contoh sebagai pasangan suami-istri yang saling menghargai dan terliabat aktif dalam kegiatan menggereja.
5. Kami ketika diberikan kepercayaan untuk menjadi saksi nikah sudah membayangkan tugas-tugas yang akan kami lakukan untuk kehidupan selanjutnya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan kedua mempelai adalah tanggung jawab kami juga. Dalam artian bahwa kami hadir sebagai orang tua yang bisa memberikan masukan-masukan yang berguna bagi mereka. Oleh karena itu, kami akan selalu bersedia untuk membantu kedua mempelai ketika mereka melewati masa-masa sulit.
6. Tidak dimungkiri bahwa permasalahan atau pertengkaran kerap terjadi dalam kehidupan berkeluarga. Hal ini pun sempat dialami oleh beberapa pasangan yang telah kami dampingi saat perkawinannya. Beberapa kali mereka (istri) datang kepada kami untuk meminta saran sehingga suami mereka sesekali mendengar istrinya ketimbang mendengar orang lain. Setelah itu, kami sebagai saksi memanggil kedua pasangan untuk menyampaikan perihal tentang saling mendengarkan satu sama lain dan menghargai pasangannya sendiri.
7. Berdasarkan pengalaman, kami belum pernah terlibat dalam pembinaan khusus sebagai saksi. Yang kami tahu bahwa hanya pasangan yang hendak menikah saja yang akan menerima pembinaan. Kami hanya hadir disaat latihan dan acara penerimaan Sakramen Pernikahan.
8. Yang kami lihat selama ini adalah ada beberapa pasangan yang kerap bertengkar dan ada juga yang baik-baik saja. Pada intinya bahwa mereka bertanggung jawab dengan pilihan hidup mereka sebagai suami-istri.

9. Menurut kami, mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang telah mereka. Terbukti bahwa mereka masih bertahan meskipun mereka berselisih pendapat dan harus bertengkar.
10. Pesan kami untuk pasangan yang hendak menikah adalah kedua mempelai harus mengenal dengan baik pasangannya dan bertanggung jawab dengan pilihan hidup mereka.

8. Bapak Dimas dan Herman Ibu Salim dan Maria D. S. Dura, Timung 12 Juni 2022.

Jawaban:

1. Kami diminta sebagai saksi nikah karena kami kenal dengan mereka. Kemudian atas kepercayaan dari kedua mempelai.
2. Kami telah mendampingi enam pasangan yang menikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah mereka yang mendampingi pasangan yang hendak menikah.
4. Sepengetahuan kami tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah hanya mendampingi kedua mempelai saat menerima Sakramen Pernikahan dan juga pendamping ketika acara resepsi perkawinan.
5. Kami tidak terlalu terlibat dalam persoalan-persoalan hidup dari kedua mempelai.
6. Kami belum pernah ikut campur persoalan hidup dari kedua mempelai. Satu sisi kami merasa takut dan disisi lain mereka belum pernah menyampaikan kepada kami permasalahan yang mereka hadapi. Tugas kami terbatas pada pendampingan mereka saat menerima Sakramen Pernikahan saja.
7. Kami belum tahu persis apa peranan kami sebagai saksi nikah selain sebagai pendamping ketika menerima Sakramen Pernikahan. Kami menjadi saksi nikah hanya karena kepercayaan dari pasangan dan juga yang merupakan keluarga kami sendiri.
8. Kami belum pernah ikut dalam pembinaan khusus sebagai saksi perkawinan.
9. Keenam pasangan yang telah kami dampingi saat menerima Sakramen Pernikahan bertanggung jawab dengan sakramen yang telah mereka terima.

10. Pesan kami adalah harus menjadi pasangan yang mengedepankan komunikasi dan doa.

9. Bapak Benyamin Harun dan Ibu Fabiola Latin, Ling 12 Juni 2022.

Jawaban:

1. Menjadi saksi nikah bukanlah atas kehendak bebas kami, melainkan atas kehendak bebas dari pasangan yang akan menikah. Kami dipilih menjadi saksi nikah karena atas kepercayaan dari pasangan. Kemudian beberapa pasangan yang telah kami dampingi adalah sahabat kenalan dan juga keluarga. Selain itu, kami dipilih karena atas rekomendasi dari pastor paroki.
2. Kami telah mendampingi beberapa pasangan (sekitar delapan atau sepuluh – kami sudah tidak ingat lagi persis jumlah pasangan yang telah meminta kami untuk menjadi saksi nikah).
3. Menurut kami saksi nikah adalah sebuah tanggung jawab yang diberikan kepada kami untuk mendampingi pasangan yang hendak menikah menuju altar Tuhan. Saksi nikah juga yang akan menandatangani surat nikah dari kedua mempelai.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi teladan bagi kedua mempelai. Misalnya dalam menghadapi persoalan hidup, kehidupan bermasyarakat, kehidupan menggereja dan banyak hal lainnya.
5. Kami mempunyai tanggung jawab untuk mendampingi pasangan yang menikah, khususnya ketika mereka menghadapi permasalahan dalam rumah tangganya. Karena tugas kami sebagai saksi tidak hanya terbatas pada pendampingan mereka ketika menerima Sakramen Pernikahan, melainkan juga dalam kehidupan mereka setelah menikah.
6. Perlu diakui bahwa ada pasangan yang memang sangat terbuka dengan kami sebagai saksi nikah. Dengan demikian segala permasalahan mereka selalu menceritakannya kepada kami. Selain itu, ada juga memang pasangan yang malu menceritakan permasalahan keluarganya. Berdasarkan pengalaman selama ini, kami selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi pasangan-pasangan yang telah kami dampingi. Persoalan hidup yang mereka alami, kami selalu memberikan masukan-masukan yang berguna untuk mereka..

7. Peranan kami selama ini adalah tetap menjadi keluarga yang baik dan teladan bagi banyak orang. Keteladanan kami ditunjukkan dengan rajin pergi misa, aktif kegiatan KBG atau kegiatan gereja, membantu mereka yang kesusahan ekonomi dan terlibat juga dalam kegiatan kemasyarakatan.
 8. Kami memang belum pernah mengikuti pembinaan saksi nikah secara khusus. Tetapi kami selalu berkonsultasi dengan pastor paroki terkait peran saksi nikah.
 9. Ya, sebagian besar mereka baik-baik saja. Hanya ada beberapa pasangan yang selalu miss komunikasi. Tetapi, mereka tetap berpegang teguh dengan janji perkawinannya.
 10. Mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang telah mereka terima.
 11. Pesan kami adalah selalu komitmen dengan pasangannya sendiri.
10. Bapak Aloysius Jehaman dan Ibu Maria Etriana H. Jun, Timung, 12 Juni 2022.
- Jawaban:
1. Kami diminta sebagai saksi perkawinan karena mereka adalah tetangga dan juga keluarga kami. Kami sudah mendampingi empat pasangan yang menikah.
 2. Menurut kami saksi nikah adalah mereka yang mendampingi pasangan yang menerima Sakramen Pernikahan.
 3. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah mendampingi mereka dalam menerima Sakramen Pernikahan, dan menjadi pendamping saat acara resepsi perkawinan.
 4. Sejujurnya kami hanya benar-benar menjadi saksi nikah dalam upacara penerimaan Sakramen Pernikahan saja. Selanjutnya kami tidak terlibat dalam kehidupan mereka setelah mereka menerima Sakramen Pernikahan.
 5. Seperti yang telah kami sampaikan di atas bahwa kami hanya sebatas menjadi saksi nikah upacara perkawinan saja. Oleh karena itu, persoalan yang mereka hadapi kami tidak terlibat. Kami hanya berpesan sebelum menerima Sakramen Pernikahan bahwa segala persoalan hidup yang mereka terima harus dibicarakan dengan baik.

6. Peranan kami sebagai sebagai saksi nikah dalam keluarga Katolik adalah terlibat aktif dalam kegiatan menggereja dan rajin pergi mengikuti perayaan ekaristi.
7. Kami belum pernah mengikuti pembinaan saksi nikah.
8. Tanggapan kami terhadap mereka adalah bahwa kehidupan mereka baik-baik saja.
9. Keempat pasangan yang telah kami dampingi sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima. Mereka bertahan dengan prinsip “satu istri dan suami, sudah cukup.”
10. Pesan kami adalah saling menghargai satu sama lain.

11. Bapak Daniel Jemarut dan Ibu Lusia Madi, Ling 21 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami menjadi saksi nikah karena diminta dan dipercayai oleh pasangan nikah, yang mana mereka adalah tetangga, adik dan juga keluarga, baik dari keluarga istri maupun dari keluarga saya sendiri. selain itu, kami diminta juga karena status saya sebagai pegawai dan keberhasilan anak-anak dibangku pendidikan.
2. Kami telah mendampingi belasan pasangan nikah. Hal ini terjadi karena memang di stasi Ling hanya beberapa orang saja yang dipercayakan untuk menjadi saksi. Mereka yang lain akan dipercayakan ketika ada program nikah masal.
3. Saksi nikah adalah mereka yang dipercayakan untuk mendampingi pasangan nikah dan menyaksikan penerimaan Sakramen Pernikahan dari kedua pasangan yang berlangsung di Gereja. Mereka juga akan menandatangani surat nikah dari kedua pasangan tersebut.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah dalam Gereja Katolik adalah memberikan kesaksian hidup yang baik bagi pasangan nikah. Kesaksian tersebut dengan memberikan teladan, baik itu tentang hidup menggereja maupun dalam mendidik anak.
5. Kami sebagai saksi nikah tentunya sangat bertanggung jawab terhadap persoalan-persoalan hidup dari pasangan nikah yang kami dampingi. Oleh

karena itu, kami selalu meminta para pasangan untuk selalu terbuka kepada kami.

6. Yang kami lakukan terhadap pasangan nikah yang mengalami permasalahan adalah memberikan masukan yang baik kepada mereka, sehingga permasalahan yang dihadapi tidak menjadi alasan bagi mereka untuk saling membenci dan berujung pisah ranjang.
7. Selama ini yang kami lakukan dan ini juga merupakan kebiasaan kami sebagai satu keluarga adalah selalu mengikuti perayaan Ekaristi, saling memberikan masukan satu sama lain, terlibat dalam kehidupan menggereja, bermoral dengan baik, mendidik anak dengan baik sehingga mereka tidak menjadi anak yang angkuh, membantu pasangan yang kekurangan secara ekonomi dan terlibat kegiatan kemasyarakatan.
8. Kami tidak pernah terlibat dalam pembinaan saksi nikah. Kami hanya mengikuti latihan dengan pasangan nikah sebelum penerimaan Sakramen Pernikahan. Tugas dan tanggung jawab kami sebagai saksi nikah disampaikan lewat kotbah dari imam yang meneguhkan Sakramen Pernikahan.
9. Tanggapan kami terhadap pasangan nikah yang sudah menjalani kehidupannya sebagai pasangan suami-istri sangat baik. Dalam mana mereka hidup rukun dan setia satu sama lain. Mereka juga terlibat dalam kegiatan menggereja.
10. Yang kami amati selama ini adalah pasangan nikah yang kami dampingi sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang telah mereka terima. Hal ini terbukti sampai saat ini mereka tetap hidup bersama, meskipun satu-dua kali mereka mengalami percecokan. Meskipun demikian mereka tetap hidup bersama sebagai pasangan suami-istri.

12. Ibu Agustinus Jehama dan Ibu Lenimarlina Jelina, Ling 21 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah karena ada hubungan keluarga dengan pasangan nikah. Kami juga menjadi saksi nikah atas kepercayaan dari pasangan meskipun tidak memiliki hubungan keluarga dengan kami.

2. Kami sudah sering kali menjadi saksi nikah. Pasangan nikah yang sudah kami dampingi sekitar belasan pasangan.
3. Menurut kami saksi nikah adalah mereka yang dipercayakan untuk menjadi pendamping pasangan nikah dalam menerima Sakramen Pernikahan di Gereja. Mereka itu juga akan mengambil bagian dalam menandatangani surat perkawinan dari pasangan yang menikah.
4. Cara hidup kami sangat menentukan bagi pasangan nikah. Oleh karena kami dituntut untuk menjadi pasangan yang baik yang saling menghargai dan menyayangi.
5. Kami harus jujur mengatakan bahwa ketika kami dipercayakan untuk menjadi saksi nikah, maka seluruh persoalan hidup dari pasangan nikah menjadi tanggung jawab kami. Oleh karena itu, setiap permasalahan yang dihadapi pasangan nikah (pertengkeran dan sebagainya) kami mempunyai andil dalam memberikan masukan atau jalan keluar dari permasalahan tersebut, dan kami sangat bersyukur bahwa ada beberapa pasangan yang selalu meminta pendapat kami ketika mereka mengalami perselisihan.
6. Yang telah kami lakukan selama ini adalah memberikan masukan yang berguna bagi pasangan nikah yang mengalami persoalan dalam kehidupan keluarganya. Hal ini dapat kami lakukan karena adanya keterbukaan dari pasangan nikah tersebut kepada kami. Sikap keterbukaan ini memudahkan kami untuk membantu mereka.
7. Sebagai orang yang sering menjadi saksi nikah tentunya kami dituntut untuk menjadi keluarga teladan. Keteladanan kami terwujud dalam kehidupan kami sehari-hari. Kami tidak pernah absen mengikuti perayaan ekaristi, aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan menggereja, akur dengan tetangga, membantu mereka yang mengalami kesulitan ekonomi dan yang penting juga adalah mendidik dan membesarkan anak-anak tanpa dengan kekerasan.
8. Kami belum pernah terlibat dalam pembinaan sebagai saksi nikah secara khusus dengan pasangan nikah. Kami hanya terlibat dalam latihan sebelum pasangan nikah menerima Sakramen Pernikahan.
9. Sejauh yang kami lihat kehidupan mereka baik-baik saja dan langgeng sampai sekarang. Kesetiaan mereka terbukti dimana mereka tidak mencari

orang lain ketika pasangan hidupnya meninggal (ini pengalaman dari Bapak Gubertus Madur yang istrinya sudah meninggal).

10. Kami dengan sangat yakin mengatakan bahwa mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang telah mereka terima.
11. Pesan kami adalah saling menerima kekurangan-dan kelebihan pasangannya masing-masing. Hal ini akan berpengaruh langgeng dan tidaknya dari perkawinan mereka.

13. Bapak Yosef Jeharu dan Ibu Veronika Ngoneng, Ling 21 Juli 2021.

Jawaban:

1. Alasan kami diminta untuk menjadi saksi perkawinan adalah karena kami mengenal baik dengan pasangan nikah. Mereka adalah keluarga dan tetangga kami.
2. Kami telah mendampingi empat pasangan nikah.
3. Yang kami ketahui tentang saksi nikah adalah orang yang bertugas untuk mendampingi pasangan nikah dan saksi yang akan ikut menandatangani surat nikah dari pasangan nikah.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah ikut mendampingi pasangan nikah dalam menerima Sakramen Pernikahan.
5. Sejauh ini kami belum bertanggung jawab atau belum terlibat dalam mengatasi persoalan-persoalan hidup yang dihadapi oleh pasangan nikah yang kami dampingi.
6. Kami belum berbuat apa-apa terhadap keluarga yang mengalami persoalan dalam menjalani kehidupan berkeluarganya. Tugas kami hanya terbatas mendampingi pasangan saat menerima Sakramen Pernikahan.
7. Peranan kami sebenarnya adalah menjadi teladan bagi orang lain. Hanya terkadang pasangan nikah yang kami dampingi kurang membuka diri pada kami sehingga peran kami tidak begitu nampak bagi mereka.
8. Kami belum pernah terlibat dalam pembinaan sebagai saksi perkawinan. Kami hanya berkonsultasi pada mereka yang lebih senior menjadi saksi nikah. Pengalaman yang mereka sharingkan menjadi pegangan kami untuk menjadi saksi nikah.

9. Tanggapan kami terhadap pasangan nikah yang telah menjalani hidup sebagai pasangan suami-istri adalah mereka setia satu sama lain dan kehidupan rohaninya baik.
 10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima dalam perkawinannya.
 11. Pesan kami adalah tetap menjadi pasangan yang selalu mengedepankan komunikasi. Karena dengan itu perjalanan hidup mereka sebagai suami-istri terhindar dari persoalan yang mengharuskan mereka berpisah ranjang.
14. Bapak Eduardus Jehamu dan Ibu Emirensiana Murni (saksi nikah), Ling 21 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta untuk menjadi saksi nikah karena kami sudah beberapa kali menjadi saksi dari perkawinan di stasi Ling. Selain itu, ada beberapa pasangan yang memang sudah akrab dengan kami. Kami dipilih jadi saksi nikah juga bukan karena atas unsur kenal atau dikenal tetapi atas kepercayaan diberikan kepada kami oleh pasangan nikah.
2. Kami sudah mendampingi beberapa pasangan nikah lebih dari enam pasangan (kami tidak tahu persis jumlah pasangan yang telah kami dampingi).
3. Yang kami tahu dari saksi nikah adalah mereka yang dipercayakan untuk menjadi pendamping pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah pertama-tama sebagai orang tua kedua bagi pasangan nikah. Menjadi orang tua berarti siap membantu mereka ketika mengalami persoalan hidup mereka.
5. Sejauh ini kami belum terlibat penuh dalam persoalan hidup yang dihadapi pasangan nikah. Hal ini karena memang pasangan nikah belum terbiasa untuk menyampaikan persoalan hidup yang mereka hadapi kepada kami.
6. Kami belum berbuat apa-apa terhadap pasangan nikah yang mengalami persoalan dalam keluarganya. Peran kami hanya terbatas pada mendampingi mereka saat menerima Sakramen Pernikahan dan upacara resepsi perkawinan.

7. Peranan kami adalah memberikan teladan, motivasi bagi pasangan nikah.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah.
9. Tanggapan kami bahwa mereka komitmen dengan janji mereka. Bisa menjaga dan mendidik anak-anak mereka dengan baik. Hanya ada beberapa pasangan yang memang juga kurang terlibat dalam kegiatan menggereja.
10. Kami sangat yakin bahwa mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima dalam perkawinannya.
11. Pesan kami adalah setialah sampai akhir hidup.

15. Bapak Nobertus Jehaut dan Ibu Imakulata Enis, Ling 21 Juli 2022.

Jawaban:

1. Alasan kami diminta untuk menjadi saksi nikah adalah karena kami kenal dengan baik pasangan yang menikah.
2. Pasangan nikah yang telah kami dampingi sebanyak tiga pasangan
3. Yang kami tahu tentang saksi nikah adalah orang yang mendampingi pasangan nikah ketika menerima Sakramen Pernikahan.
4. Tanggung jawab kami adalah menjadi keluarga Katolik yang baik.
5. Tugas kami selama ini adalah hanya mendampingi pasangan nikah. Jadi, berkaitan dengan persoalan hidup yang mereka alami, kami tidak sepenuhnya terlibat. Karena kami juga masih dalam proses menjadi keluarga yang baik.
6. Seperti yang telah kami sampaikan di atas bahwa ketika mereka menghadapi persoalan hidup tidak melibatkan kami. Kami juga berkomitmen supaya tidak terlalu ikut campur urusan keluarga orang lain, meskipun mereka adalah pasangan nikah yang telah kami dampingi.
7. Peranan kami selama ini adalah tetap menjadi keluarga Katolik yang baik. Bertanggung jawab sebagai ketua KBG.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah.
9. Tanggapan kami adalah mereka komitmen dengan pasangannya. Hanya saja mereka malas pergi misa.
10. Yang kami lihat adalah mereka sangat bertanggung jawab dengan sakramen yang mereka terima.

11. Pesan kami adalah jangan hilang komunikasi diantara mereka.

16. Bapak Stefanus Halim dan Ibu Kristina Santi Klawu, Ling 22 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta untuk menjadi saksi nikah karena orang tua yang biasa dipercayakan untuk menjadi saksi nikah sudah mendampingi pasangan nikah yang lain. Pasangan nikah yang kami dampingi juga adalah teman kerja saya sendiri.
2. Kami baru pertama kali menjadi saksi nikah.
3. Saksi nikah yang kami ketahui adalah orang yang mendampingi pasangan nikah dalam upacara penerimaan Sakramen Pernikahan
4. Yang kami ketahui dan berdasarkan nasihat dari para senior (kami sempat pergi ke Bapak Daniel untuk meminta nasihat mereka) bahwa tanggung jawab kami adalah harus menjadi keluarga muda yang bertanggung jawab.
5. Kami belum terlibat apapun.
6. Kami belum berbuat sesuatu yang berguna bagi mereka. Kami juga masih terhitung keluarga yang masih belajar banyak dari saksi nikah yang kami percayakan dulu.
7. Peranan kami tidak lain adalah selalu mengambil bagian dalam kehidupan menggereja dan terlibat dalam kegiatan lingkungan.
8. Belum pernah.
9. Kami belum bisa memberikan tanggapan terhadap hal ini. Karena kami juga masih butuh yang namanya belajar untuk menjadi keluarga yang baik.
10. Mereka bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima.
11. Pesan kami adalah tetap setia dengan pasangan.

17. Bapak Bonefasius Hasan dan Ibu Tersina Mamut, Ling 22 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta untuk menjadi saksi nikah hanya karena situasi. Kami mendampingi pasangan nikah yang upacara penerimaan sakramen secara masal. Bisa dikatakan kekurangan saksi nikah, maka kami diminta untuk menjadi saksi nikah.

2. Kami baru mendampingi satu pasangan nikah.
3. Sebelum kami menjadi saksi nikah, terlebih dahulu kami meminta masukkan dari Bapak Marsel Cale yang juga merupakan saksi nikah saya dulu. Dari beliau kami mengetahui bahwa saksi nikah adalah orang yang dipercayakan untuk menjadi pendamping pasangan nikah dalam menerima Sakramen Pernikahan dan yang akan menandatangani surat nikah dari kedua pasangan tersebut. Selain itu, ada banyak tugas yang akan kami jalani kedepannya.
4. Berdasarkan penyampaian dan pengalaman Bapak Marsel Cale bahwa tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi teladan bagi pasangan nikah. Saya juga kebetulan kerja di desa, maka harus menjadi figur yang baik bagi masyarakat yang saya layani termasuk pasangan nikah yang saya dampingi.
5. Kami belum sepenuhnya bertanggung jawab.
6. Belum sama sekali. Kami hanya sebatas pada saksi nikah yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan.
7. Peranan kami adalah terlibat dalam kegiatan menggereja.
8. Tanggapan kami adalah mereka bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka dan keluarga mereka harmonis dan baik-baik saja.
9. Mereka bertanggung jawab dengan sakramen yang mereka terima.
10. Pesan kami adalah masing-masing mereka harus mengenal dengan baik pasangannya.

18. Bapak Martinus Damang dan Ibu Feronika Liwus, Ling 22 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah atas kepercayaan dari pasangan nikah. Sebagian besar pasangan nikah yang kami dampingi adalah keluarga dan adik sepupu.
2. Kami sudah mendampingi lima pasangan nikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah salah satu tugas yang dipercayakan untuk mendampingi pasangan nikah dan menjadi salah satu persyaratan sah dan tidaknya perkawinan tersebut.

4. Tanggung jawab kami yang paling mendasar adalah menjadi teladan bagi pasangan nikah.
5. Kami sangat bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi pasangan nikah. Berdasarkan pengalaman kami, ada satu pasangan nikah yang kami dampingi selalu ke rumah untuk meminta masukan kami karena istrinya selalu curiga kepadanya bahwa ia selingkuh.
6. Yang kami lakukan adalah mencari solusi agar kedua pasangan tetap bersatu.
7. Peranan kami secara keseluruhan adalah terlibat dalam kehidupan menggereja, aktif dalam kegiatan KBG dan lingkungan.
8. Kami belum pernah ikut dalam permbinaan khusus untuk saksi nikah.
9. Tanggapan kami adalah langgengnya suatu hubungan ketika mengedepankan komunikasi antara kedua pasangan.
10. Mereka sangat bertanggung jawab dengan sakramen yang mereka terima.
11. Pesan kami adalah membangun komunikasi dan saling percaya satu sama lain

19. Bapak Emanuel sentis dan Ibu Margaerata Darmawati, Ling 22 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta untuk menjadi saksi nikah karena kami sering kali menjadi saksi nikah di Stasi Ling dan juga di Stasi Mendo. Dengan demikian tiap pasangan yang hendak menikah selalu meminta kami untuk menjadi saksi. Sebagian besar pasangan nikah yang kami dampingi adalah keluarga, sahabat dan juga tetangga.
2. Kami tidak pernah menghitung jumlah pasangan nikah yang telah kami dampingi. Perkiraan kami sudah belasan pasangan nikah yang telah kami dampingi.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang yang mendampingi pasangan nikah yang akan menerima Sakramen Pernikahan.
4. Kami menyadari bahwa tugas menjadi saksi nikah tidaklah mudah. Hal ini karena kami dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi pasangan nikah.

5. Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pasangan nikah juga merupakan bagian dari tanggung jawab kami sebagai saksi nikah. Saya dan istri berkomitmen bahwa kami akan selalu bersedia untuk mendampingi mereka. Dan ketika pasangan nikah meminta kami untuk menjadi saksi kami selalu memberitahukan kepada mereka untuk selalu terbuka kepada kami. Sehingga kami bisa mendampingi dan memberikan masukan kepada mereka terhadap permasalahan yang mereka hadapi.
6. Peranan kami selama ini adalah terlibat aktif dalam kegiatan menggereja, aktif doa KBG, Misa setiap hari Minggu dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
7. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus terkait dengan saksi nikah. Selama ini kami hanya ikut dalam latihan bersama pasangan nikah sebelum mereka menerima Sakramen Pernikahan.
8. Tanggapan kami adalah mereka sangat bertanggung jawab dengan janji yang mereka ucap di Gereja.
9. Ya, mereka sangat bertanggung jawab.
10. Pesan kami adalah setia dengan pasangan masing-masing.

20. Bapak Vinsensius Hamit dan Ibu Anita Evin, Ling 22 juli 2021.

Jawaban:

1. Kami menjadi saksi perkawinan atas kepercayaan dari pasangan nikah. Sebagian besar mereka yang kami dampingi adalah sahabat dan keluarga.
2. Pasangan nikah yang telah kami dampingi sebanyak empat pasangan.
3. Yang kami ketahui tentang saksi nikah adalah orang yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan.
4. Tanggung jawab kami adalah menjadi saksi nikah yang bisa memberikan teladan yang baik.
5. Kami sebenarnya bertanggung jawab dengan persoalan hidup mereka. Hanya pasangan nikah yang kami dampingi kurang membuka diri. Dan satu pasangan yang sudah lama merantau, keadaan mereka pun kami tidak mengetahui dengan pasti.
6. Kami belum melakukan apa-apa terhadap mereka.

7. Peranan kami sebagai saksi adalah mengikuti perayaan Ekaristi dan aktif dalam doa KBG dan doa malam wajib setiap hari Kamis.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah dan perannya.
9. Tanggapan kami adalah mereka menjalani kehidupan keluarganya masing-masing dengan baik. Hanya ada beberapa pasangan yang kurang aktif dalam mengikuti perayaan Ekaristi. Bisa dikatakan sangat malas untuk pergi Misa.
10. Mereka bertanggung jawab.
11. Pesan Kami adalah rajin berdoa.

21. Bapak Yohanes Baruk dan Ibu Rosalia Junem, Ling 23 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah bukan karena ada paksaan tetapi karena atas kepercayaan kedua mempelai.
2. Kami telah mendampingi tiga pasangan nikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan dan yang akan menandatangani surat perkawinan.
4. Tanggung jawab kami adalah menjadi keluarga yang bisa menjadi contoh bagi pasangan nikah.
5. Kami belum bertanggung jawab dengan persoalan hidup mereka.
6. Sejauh ini kami hanya mendampingi mereka saat menerima Sakramen Pernikahan.
7. Peranan kami adalah mengikuti perayaan Ekaristi pada hari Minggu dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan.
8. Kami belum mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah.
9. Tanggapan kami adalah bahwa langgengnya suatu hubungan bila mereka mengedepankan komunikasi. Harapan kami bahwa harus pergi Misa setiap hari Minggu.
10. Menurut kami, mereka sudah bertanggung jawab dengan sakramen yang telah mereka terima di Gereja.

11. Pesan kami adalah mencintai pasangannya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

22. Bapak Angelus Anggas dan Ibu Elisabet Setia, Ling 23 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami tidak mengetahui dengan pasti alasan pasangan nikah memilih kami untuk menjadi saksi nikah mereka. Yang pasti bahwa kami dipilih karena atas kepercayaan dan kemauan mereka sendiri. Kemudian bisa jadi kami dipilih karena saya (dugaan saya saja) sudah lama menjadi ketua stasi Ling dan sering kali menjadi saksi nikah.
2. Kami telah mendampingi belasan pasangan nikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah salah satu persyaratan untuk sah dan tidaknya Sakramen Pernikahan yang akan diterima oleh pasangan nikah. Saksi nikah juga adalah orang yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan, menandatangani surat dan mendampingi mereka saat acara resepsi perkawinan.
4. Sejak pertama kali menjadi saksi nikah, kami menyadari bahwa tugas ini tidaklah mudah. Hal ini karena kami meyakini bahwa menjadi saksi nikah harus menjadi keluarga yang bisa menjadi contoh keluarga yang lain (dalam hal ini pasangan nikah yang kami dampingi). Oleh karena itu pertama-tama yang menjadi tanggung jawab kami adalah menjadi keluarga teladan dan bermoral dengan baik di masyarakat.
5. Kami mempunyai kewajiban untuk memperhatikan pasangan nikah yang kami dampingi yang mengalami persoalan dalam hidupnya.
6. Yang selama ini kami lakukan adalah menegur pasangan nikah yang tidak mengikuti perayaan ekaristi dan kurang terlibat dalam kegiatan lingkungan. Karena ada beberapa orang yang selalu meminta kami untuk menegur mereka. Selain itu, kami juga memberikan masukan yang bermanfaat bagi kedua pasangan.
7. Peranan kami selama ini adalah menjadi keluarga contoh bagi yang lain. Misalnya, mengikuti perayaan ekaristi, terlibat dalam kegiatan lingkungan, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh kepala desa dan

masih banyak hal lainnya. Semuanya ini bagi adalah cara terbaik kami dalam mendidik keluarga-keluarga muda.

8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah. Selama ini yang kami lakukan adalah berkonsultasi dengan pastor paroki terkait dengan tugas dan tanggung jawab kami sebagai saksi nikah. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut itulah yang kami lakukan selama menjadi saksi nikah.
 9. Tanggapan kami terhadap kehidupan pasangan nikah adalah mereka sangat setia dengan pasangannya sendiri. Kami belum mendengar adanya pertengkaran atau isu tentang perselingkuhan. Dan yang kami amati juga selama ini adalah mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan dan Gereja. Hanya satu dua pasangan yang memang malas pergi misa pada Hari Minggu.
 10. Kami dengan sangat yakin mengatakan bahwa mereka bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang telah mereka terima di Gereja.
 11. Pesan kami adalah rajin pergi misa pada hari minggu.
23. Bapak Petrus Dan dan Ibu Yustina Tia, Ling 23 Juli 2021.

Jawaban:

1. Alasan kami menjadi saksi nikah adalah karena adanya kepercayaan dari pasangan nikah dan juga ada pasangan nikah yang juga merupakan keluarga dekat kami.
2. Kami telah mendampingi pasangan nikah sekitar empat atau lebih pasangan, kami sudah tidak mengingat lagi jumlah pasangan nikah yang telah kami dampingi.
3. Kami hanya mengetahui bahwa saksi nikah adalah kami yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan.
4. Tanggung jawab dan tugas kami adalah menjadi orang tua kedua bagi pasangan.
5. Sebenarnya kami ingin terlibat dalam mencari solusi bagi pasangan yang mengalami persoalan hidup. Hanya saja pasangan nikah yang kami

dampingi malu. Jadi, kami hanya mengamati dari jauh saja kehidupan keluarga mereka.

6. Kami belum berbuat apa-apa. Peran kami benar-benar hanya mendampingi mereka saat mereka menerima Sakramen Pernikahan.
7. Peranan kami selama ini adalah terlibat dalam kegiatan menggereja, lingkungan dan masyarakat dan berbuat baik satu sama lain. Harapannya bahwa pasangan nikah yang telah kami dampingi dapat mengikutinya.
8. Kami belum mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah selama ini.
9. Tanggapan kami adalah keluarga akan baik-baik saja ketika kedua pasangan saling terbuka satu sama lain. Hal ini yang kami lihat dari pasangan nikah yang telah kami dampingi selama ini. Hanya saja ada dua keluarga yang memang jarang pergi misa. Kami kadang tegur, tapi tidak pernah diindahkan.
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang telah mereka terima di Gereja.
11. Pesan kami adalah saling menerima satu sama lain.

24. Bapak Jefri maku dan Ibu Marselina Jiju, Ling 25 Juli 2021.

Jawaban:

1. Alasan kami menjadi saksi nikah karena pasangan yang kami dampingi adalah pasangan nikah yang mengikuti upacara Sakramen Pernikahan masal. Mereka meminta kami karena orang yang biasa menjadi saksi nikah sudah menjadi saksi orang lain.
2. Kami baru pertama kali menjadi saksi nikah.
3. Menurut saya sebagai pemula bahwa saksi nikah adalah orang yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan.
4. Kami belum mengetahui persis apa yang menjadi tanggung jawab kami sebagai saksi perkawinan. Intinya bahwa kami mendampingi pasangan nikah yang telah mempercayakan kami menjadi saksi nikah.
5. Kami masih sangat belia dalam hal ini. Jadi, sepenuhnya kami belum bisa bertanggung jawab terhadap persoalan kehidupan keluarga dari pasangan nikah.

6. Kami belum berbuat apa-apa.
7. Kami tidak mengetahui apa peranan kami. Tetapi, setelah kami menjadi saksi, kami berusaha untuk menjadi keluarga yang selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, misa pada hari minggu.
8. Kami belum mengikuti pembinaan tentang saksi nikah.
9. Tanggapan kami adalah kehidupan keluarga mereka baik-baik saja
10. Kami melihat mereka cukup bertanggung jawab dengan sakramen yang mereka terima.
11. Pesan kami adalah tetap menjaga janji mereka dalam Sakramen Pernikahan dan rajin pergi misa.

25. Bapak Moses Joka dan Ibu Maria Sinda , Ling 25 juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta jadi saksi karena kepercayaan dari pasangan nikah. Mereka juga adalah keluarga kami.
2. Kami telah menjadi saksi nikah untuk lima pasangan nikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang-orang yang akan menjadi pendamping pasangan nikah dalam menerima Sakramen Pernikahan.
4. Tanggung jawab kami adalah menjadi keluarga yang baik di tengah masyarakat.
5. Selama ini kami hanya berperan sebagai saksi saat pasangan nikah menerima Sakramen Pernikahan. Terkait dengan penanganan terhadap keluarga yang bermasalah belum kami jalani.
6. Seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya bahwa kami hanya ingin menjadi keluarga yang baik di tengah masyarakat. Oleh karena itu segala kegiatan menggereja kami harus terlibat aktif.
7. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi perkawinan.
8. Tanggapan kami adalah mereka baik-baik saja.
9. Mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima di Gereja.
10. Pesan kami adalah saling menerima pasangannya masing-masing tanpa perlu menilai dari segi baik dan buruknya.

26. Bapak Longginus Nahal dan Ibu Maria G. Jedut, Ling 26 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta jadi saksi karena kepercayaan dari pasangan nikah. Mereka juga adalah keluarga kami.
2. Kami telah menjadi saksi nikah untuk lima pasangan nikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang-orang yang akan menjadi pendamping pasangan nikah dalam menerima Sakramen Pernikahan.
4. Tanggung jawab kami adalah menjadi keluarga yang baik di tengah masyarakat.
5. Selama ini kami hanya berperan sebagai saksi saat pasangan nikah menerima Sakramen Pernikahan. Terkait dengan penanganan terhadap keluarga yang bermasalah belum kami jalani.
6. Seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya bahwa kami hanya ingin menjadi keluarga yang baik di tengah masyarakat. Oleh karena itu segala kegiatan menggereja kami harus terlibat aktif.
7. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi perkawinan.
8. Tanggapan kami adalah mereka baik-baik saja.
9. Mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima di Gereja.
10. Pesan kami adalah saling menerima pasangannya masing-masing tanpa perlu menilai dari segi baik dan buruknya.

27. Bapak Alexanar Ganti dan Ibu Paulina Baut, Ling 26 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi perkawinan karena pasangan nikah adalah keluarga kami sendiri.
2. Kami baru pertama kali dipercayakan untuk menjadi saksi perkawinan.
3. Yang kami ketahui tentang saksi perkawinan adalah menjadi pendamping perkawinan.
4. Yang kami belajar dari mereka yang telah lama menjadi saksi perkawinan adalah menjadi orang tua bagi kedua pasangan dan menjadi keluarga yang baik.

5. Kami belum melakukan apa-apa terhadap pasangan nikah yang telah kami dampingi. Dengan demikian tanggung jawab terhadap persoalan hidup pasangan belum kami jalani.
6. Sejauh ini kami hanya berperan sebagai saksi perkawinan
7. Peranan kami adalah rajin pergi misa pada hari minggu.
8. Belum pernah sama sekali.
9. Mereka baik-baik saja selama ini.
10. Pesan kami adalah saling menerima satu sama lain.

28. Bapak Laurensius Danur dan Ibu Veronika Fatima, Mendo 14 Juni 2022

Jawaban:

1. Alasan kami diminta menjadi saksi nikah karena kepercayaan dari pasangan yang menikah. Dan mereka juga adalah keluarga.
2. Kami telah menjadi saksi nikah untuk tiga pasangan nikah.
3. Saksi nikah adalah kami yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan. Kami juga terlibat dalam tanda tangan surat nikah dari kedua mempelai.
4. Tanggung jawab kami adalah berusaha untuk menjadi teladan bagi keluarga muda.
5. Kami sebenarnya ingin bertanggung jawab terhadap persoalan mereka, hanya saja mereka tidak pernah terbuka dengan kami.
6. Kami belum pernah melakukan apa-apa selama ini. Kami hanya memantau dari jauh saja.
7. Peranan kami sebagai saksi nikah adalah mengikuti perayaan ekaristi pada hari minggu dan terlibat aktif kegiatan di masyarakat.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang Sakramen Pernikahan.
9. Mereka baik-baik saja dan aktif juga dalam kegiatan menggereja.
10. Mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima.
11. Pesan kami adalah setia dengan pasangannya masing-masing.

29. Bapak Simon Nankas dan Ibu Maria G. L. Danut, Mendo 14 Juni 2022.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah karena pasangan nikah yang kami dampingi adalah keluarga dekat kami.
2. Kami baru mendampingi dua pasangan nikah di Stasi Mendo.
3. Saksi nikah menurut kami adalah orang-orang yang dipercayakan untuk menjadi pendamping pasangan nikah dalam menerima Sakramen Pernikahan di Gereja. Mereka juga yang akan menanda tangani surat perkawinan.
4. Tanggung jawab kami adalah berusaha untuk menjadi keluarga yang baik di stasi Mendo.
5. Kami tidak bertanggung jawab. Hal ini karena kami belum pantas terlibat dalam persoalan hidup mereka.
6. Kami belum pernah melakukan apa-apa terhadap persoalan hidup mereka.
7. Peranan kami selama ini adalah mengikuti perayaan ekaristi setiap hari minggu.
8. Kami belum pernah mengikuti kursus atau pembinaan khusus tentang saksi perkawinan.
9. Tanggapan kami adalah mereka kurang aktif dalam kegiatan menggereja dan juga jarang pergi misa hai minggu.
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab.
11. Pesan kami adalah harus menjaga komunikasi diantara pasangan.

30. Bapak Marsel Supardi dan Ibu Karolina Irma, Mendo 14 Juni 2022.

Jawaban:

1. Alasan mereka meminta kami menjadi saksi nikah adalah karena kepercayaan. Selain itu, karena anak-anak kami berhasil dalam dunia pendidikan.
2. Kami sudah mendampingi banyak pasangan nikah di Stasi Mendo. Bisa dikatakan bahwa kami cukup laris dalam tugas ini.
3. Menurut kami, saksi nikah adalah orang yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Pernikahan.

4. Tanggung jawab kami adalah menjadi keluarga contoh bagi yang lain.
5. Kami mempunyai kewajiban untuk membantu keluarga yang mengalami persoalan dalam menjalani hidup keluarganya.
6. Sekitar ada tiga pasangan yang beberapa kali mengalami kegoncangan dalam menjalani kehidupan keluarganya. Sebagai saksi nikah yang telah dipercayakan kami memberikan solusi-solusi yang tepat bagi mereka sehingga keluarga mereka tetap utuh dan tidak pisah ranjang.
7. Peranan kami selama ini adalah aktif dalam kegiatan menggereja, rajin bayar iuran, memberikan sumbangan ketika natal dan paskah dan menyampaikan kepada pastor paroki tentang keluarga-keluarga yang mengalami permasalahan dalam keluarganya.
8. Modal kami selama menjadi saksi nikah adalah konsultasi dengan pastor paroki. Tujuannya adalah untuk mengetahui tugas dan kewajiban kami selama menjadi saksi nikah.
9. Tanggapan kami adalah tidak semua pasangan nikah yang kami dampingi kehidupannya baik-baik saja. Ada satu dua pasangan yang sering terlibat KDRT. Dan ada juga pasangan yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa untuk mengikuti perayaan Ekaristi pada hari minggu.
10. Sejauh yang kami amati selama ini bahwa mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang mereka terima di Gereja.
11. Pesan kami adalah saling menghargai satu sama lain.

31. Bapak Nikolaus Nunca dan Ibu Erni Daima Timur, Mendo 14 Juni 2022

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah karena pasangan nikah yang kami dampingi adalah orang-orang terdekat kami. Kemudian berdasarkan kepercayaan pasangan nikah.
2. Kami telah menjadi saksi nikah untuk empat pasangan nikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang-orang yang mendampingi pasangan nikah ketika mereka menerima Sakramen Pernikahan di Gereja.
4. Tanggung jawab kami adalah menjadi keluarga yang baik.

5. sejauh ini kami belum bertanggung jawab terhadap persoalan yang dihadapi oleh pasangan nikah yang kami dampingi.
6. Belum pernah. Kami hanya mendampingi mereka ketika menerima Sakramen Pernikahan di Gereja.
7. Peran kami adalah terlibat dalam seluruh kegiatan Gereja dan Lingkungan.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah.
9. Tanggapan kami adalah mereka sudah bertanggung jawab dengan pilihan hidup mereka sebagai pasangan suami istri. Namun, yang perlu diperhatikan adalah rajin pergi misa pada hari minggu.
10. Ya, mereka bertanggung jawab.
11. Pesan kami adalah selalu mengedepankan komunikasi jika ingin langgeng dalam menjalani hidup sebagai keluarga.

32. Bapak Kristanus Unggas dan Ibu Stevani Nusarti, Timung, 16 Juni 2022

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah di Paroki Roh Kudus Timung ialah berdasarkan hubungan kekeluargaan.
2. Kami telah dampingi lima pasangan nikah. Kami katakan baru lima pasangan, karena kami yakin masih ada yang akan meminta kami untuk menjadi saksi nikah di kemudian hari.
3. Yang kami pahami selama ini bahwa saksi nikah adalah orang yang dapat membimbing kedua mempelai mulai dari perkawinan di Gereja sampai pada perjalanan hidup mereka selanjutnya sebagai keluarga baru.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah Katolik ialah senantiasa menjadi pendamping, pemberi teladan dan mendukung kedua mempelai (moril dan jasmani dan rohani).
5. Kami mempunyai tanggung jawab terhadap persoalan hidup keluarga Katolik. Karena kami meyakini bahwa ketika dipilih menjadi saksi nikah, kami tidak hanya sebagai pendamping ketika mereka menerima Sakramen Pernikahan saja, tetapi pada kehidupan mereka selanjutnya sebagai satu keluarga yang utuh.

6. Kami telah mendampingi satu pasangan yang pernah terjadi percecokan. Kehadiran kami adalah menjadi penengah sekaligus bersama-sama mencari solusi dari persoalan yang mereka alami. Kami bersyukur bahwa, setelah keterlibatan kami, perjalanan keluarga mereka baik dan makin harmonis.
7. Peran kami selama ini adalah senantiasa menjadi teladan dan memberi nasihat serta membimbing mereka dalam menyelesaikan persoalan hidup mereka.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah. Tetapi kami selalu berkonsultasi kepada mereka yang sudah terbiasa menjadi saksi nikah dan kepada pasrtor paroki.
9. Ya, mereka sangat bertanggung jawab. Ini dilihat dari kehidupan mereka yang sampai saat ini masih langgeng, meskipun kadang badai kehidupan selalu datang silih berganti. Hal tersebut tidak membuat rumah tangga mereka berpisah.
10. Pesan kami adalah tetap menjadi pasangan yang baik dan carilah saksi nikah yang bisa diandalkan.

33. Bapak Maksimus Nanggong dan Ibu Susana Jenimu, Timung 17 Juni 2022

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah karena atas kepercayaan dari pasangan nikah. Selain itu, bisa jadi juga mereka meminta kami karena status kami sebagai pegawai. Berdasarkan pengamatan kami selama ini bahwa sering kali yang menjadi saksi nikah adalah para guru atau pegawai. Sehingga tidak mengherankan kami cukup laku untuk menjadi saksi nikah di paroki ini. Mereka-mereka yang telah meminta kami menjadi saksi nikah tidak hanya keluarga sendiri tetapi juga sahabat kenalan dan tetangga. Kadang kami juga menjadi saksi nikah di paroki tetangga di paroki Santu Monfort, Poco.
2. Kami telah menjadi saksi nikah untuk banyak pasangan nikah, baik mereka yang berusia mudah maupun mereka yang cukup tua karena terlambat menikah.

3. Menurut kami, saksi nikah adalah orang-orang yang bersedia menjadi pendamping pasangan nikah dalam menerima saksi nikah. Saksi nikah adalah saksi kedua selain pastor paroki yang merupakan saksi utama dalam perkawinan tersebut. Kami tidak hanya sebagai pendamping saja saat menerima Sakramen Pernikahan tetapi berlanjut dalam kehidupan mereka selanjutnya.¹ Wilibrodus Tengko dan Lusiana Perada Ola (saksi nikah) wawancara, Timung 18 Juni 2022.
4. Pertama-tama yang kami lakukan ketika menjadi saksi nikah adalah harus menjadi keluarga yang baik. Keluarga yang baik ini tentunya harus bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan, bisa mendidik anak dengan baik, selalu menjaga keharmonisan keluarga dan bermoral baik di tengah masyarakat. Kami juga menyadari dengan status kami sebagai pegawai. Oleh karena itu, perlakuan dan tindak tanduk kami tidak merugikan orang lain.
5. Kami tentunya sangat bertanggung jawab dengan keluarga-keluarga yang telah kami dampingi selama ini. Saya dan istri mempunyai komitmen bahwa setiap persoalan yang dihadapi pasangan, kami harus terlibat di dalamnya. Itu pun sejauh pasangan tersebut terbuka dengan kami. Keterbukaan mereka memudahkan kami dalam memberikan masukan dan solusi.
6. Sejauh ini kami belum melakukan apa-apa terhadap mereka. Karena pasangan nikah yang kami dampingi kehidupannya baik-baik saja. Situasi dan kondisi demikian membuat saya dan istri senang dan bangga. Karena mereka bisa menjadi keluarga yang diharapkan semua orang.
7. Peran kami menjadi selama ini adalah memberi bimbingan dalam menata hidup ke depan sebagai umat Katolik, memberi teladan hidup menggereja, memberi teladan dan contoh hidup berkeluarga yang baik di tengah keluarga maupun di masyarakat.
8. Kami belum pernah mengikuti persiapan khusus saksi nikah. Sebenarnya ada program dari seksi yang bersangkutan, hanya saja yang bertanggung jawab belum merealisasikan program kerjanya. Dan hampir semua saksi di paroki ini belum pernah ikut dalam pembinaan menjadi saksi nikah.

9. Tanggapan kami tentang mereka adalah mereka bertanggung jawab dengan pasangannya masing-masing. Kami belum pernah mendengar pasangan nikah yang kami dampingi terlibat dalam pertengkaran.
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab.
11. Pesan kami adalah selalu memperhatikan kehidupan doa dan kegiatan menggereja.

34. Bapak Efrid Marung dan Ibu Maria Vin, Timung 19 Juni 2022.

Jawaban:

1. Kami menjadi saksi nikah atas kepercayaan dari pasangan nikah. Mereka yang kami dampingi saat perkawinan berstatus keluarga (bukan keluarga dekat).
2. Kami baru mendampingi empat pasangan nikah di paroki ini.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang tua kedua dari pasangan yang tidak hanya menjadi pendamping mereka saat menerima Sakramen Pernikahan tetapi juga akan menjadi tempat curhat mereka dikala mereka menghadapi persoalan hidup.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi keluarga contoh bagi pasangan nikah dan juga bagi keluarga Katolik lainnya.
5. Sebagai orang tua kedua dan sebagai tempat curhat tentunya kami bertanggung jawab atas persoalan hidup yang mereka hadapi.
6. Sejauh ini kami baru mengatasi salah satu pasangan nikah yang belum mendapatkan anak.
7. Peranan kami adalah memperhatikan kehidupan kami di tengah masyarakat. Dalam artian harus bermoral dengan baik. Demikian juga dengan anak-anak kami selalu menasihati mereka untuk selalu sopan santun dengan sesama dan tidak terlibat dalam perkelahian.
8. Tanggapan kami adalah mereka baik-baik saja. Ada juga keluarga yang sudah berhasil mendidik anak-anak mereka dengan baik.
9. Ya, mereka sangat bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari kehidupan mereka yang sampai saat ini baik-baik saja dan harmonis.
10. Pesan kami adalah harus setia dengan pasangan.

35. Bapak Kristianus Naku dan Ibu Stevani Nuvarti, Timung, 19 Juni 2022.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah karena beberapa pasangan nikah adalah keluarga. selain itu, karena kami berstatus pegawai, oleh karenanya banyak keluarga yang meminta kami untuk menjadi saksi nikah mereka.
2. Kami sudah banyak mendampingi pasangan nikah. Intinya kami cukup laris di paroki ini. Kami juga bangga karena telah menjadi saksi nikah meskipun banyak tugas-tugas yang tidak mudah akan kami laksanakan kedepannya bersama pasangan nikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang-orang pilihan untuk mendampingi pasangan nikah dalam menerima Sakramen Pernikahan. Saksi nikah juga mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjadi orang tua kedua dan tempat curhat dari pasangan. Dan mereka juga ikut menandatangani surat nikah dari kedua pasangan nikah.
4. Selama ini satu saja yang kami buat adalah menjadi keluarga Katolik yang baik.
5. Kami tentunya sangat bertanggung jawab dengan persoalan hidup dari kedua pasangan yang telah kami dampingi. Kami meyakini bahwa ketika kami dipercayakan untuk menjadi saksi nikah artinya kami tidak hanya bertanggung jawab saat mereka menerima Sakramen Pernikahan tetapi juga dalam kehidupan mereka selanjutnya.
6. Sejauh ini kami belum berbuat seperti yang kami bayangkan selama menjadi saksi nikah. Ini karena sebagian besar pasangan nikah yang kami dampingi belum menghadapi persoalan hidup yang membuat mereka harus memilih jalan untuk berpisah.
7. Peranan saksi nikah yang selama ini kami lakukan adalah terlibat dalam seluruh kegiatan menggereja. Ini juga karena beberapa periode saya menjadi ketua stasi. Dengan itu saya harus menjadi petunjuk bagi yang lain. Selain itu selalu berkonsultasi kepada pastor paroki untuk pasangan yang (bukan pangan nikah yang kami dampingi) yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan menggereja. Biasanya orang-orang seperti ini akan mendapatkan sanksi.

8. Kami tidak pernah mengikuti kursus atau semacamnya terkait dengan saksi nikah.
9. Tanggapan kami adalah kehidupan keluarga mereka baik-baik saja dan harmonis. Semua pasangan nikah yang telah kami dampingi selalu aktif dalam kegiatan menggereja, mendidik anak-anak mereka dengan baik, dan aktif dalam kegiatan lingkungan.
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang telah mereka terima di Gereja.
11. Pesan kami adalah kedua pasangan harus selalu berdoa dan mengedepankan komunikasi sehingga mereka langgeng sampai mati.

36. Bapak Marselinus Cale dan Ibu Paksedis Esong, Ling 26 Juli 2021.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi nikah karena atas kepercayaan dari saksi nikah. Mereka yang kami dampingi adalah keluarga, sahabat kenalan dan juga anak murid kami di Sekolah Dasar dulu. Selain itu, alasan lain juga karena status kami sebagai guru SDK Timung.
2. Kami telah mendampingi banyak pasangan nikah (tidak mengetahui jumlah pasangan nikah yang telah mereka dampingi).
3. Menurut kami saksi nikah adalah mereka yang dipercayakan untuk menjadi pendamping pasangan menikah dalam menerima Sakramen Pernikahan. Kami adalah saksi nikah yang merupakan tuntutan wajib berdasarkan KHK setelah saksi utama yakni Pastor atau Imam yang memberikan Sakramen Pernikahan. Kami juga adalah pendamping yang tidak hanya pada penerimaan Sakramen Pernikahan tetapi juga mempunyai kewajiban untuk mendampingi pasangan dalam kehidupan mereka selanjutnya.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi teladan bagi pasangan nikah. Menjadi teladan ini sebetulnya telah kami usahakan ketika kami menjadi guru di sekolah. Sebagai guru sebagian hidup kami adalah cerminan bagi masyarakat dan anak sekolah. Dengan demikian ketika menjadi saksi nikah sikap ini terus kami pupuk dalam kehidupan kami setiap hari.

5. Kami mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab setiap persoalan yang dihadapi pasangan nikah dan juga keluarga Katolik lainnya.
6. Yang telah kami buat selama ini adalah mendampingi beberapa pasangan nikah yang mengalami persoalan hidup berkeluarga. Kami memberikan masukan dan solusi bagi pasangan sehingga persoalan yang dihadapi tidak menjadi pemicu untuk berpisah. Selain itu, kami juga membawa keluarga yang bermasalah ke hadapan pastor paroki untuk memberikan peneguhan sehingga mereka tetap bertahan sebagai pasangan nikah yang utuh.
7. Peranan kami selama ini adalah menjalani dengan baik aturan-aturan gereja, mengikuti kegiatan menggereja, terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dan yang paling penting juga adalah mendidik anak-anak kami dengan baik, serta berlaku adil dengan sesama. Kami tidak menggunakan jabatan atau status kami untuk memeras orang-orang sederhana. Sebaliknya, kami membantu anak-anak yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus mengenai saksi nikah. Meskipun demikian kami selalu berkonsultasi dengan pastor paroki terkait dengan saksi nikah. Pastor paroki memberikan masukan yang baik bagi kami. Masukan dari pastor paroki itulah menjadi acuan kami menjadi saksi nikah.
9. Tanggapan kami adalah bahwa sebuah keluarga akan harmonis dan langgeng ketika mereka bisa membangun komunikasi yang baik. Persoalan-persoalan hidup yang mereka hadapi bisa diatasi ketika adanya komunikasi yang intens. Pasangan nikah yang telah kami dampingi, kami mengarahkan untuk selalu berkomunikasi. Alhasilnya sampai saat ini keluarga mereka harmonis dan langgeng
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Pernikahan yang terima.
11. Pesan kami adalah tumbuhkembangkan kebiasaan doa di dalam keluarga. Sebab, doa adalah sumber kekuatan bagi keluarga.

36. Petrus Ampak dan Lusia Lidang, Ling 27 Juli 2021.

Jawaban:

1. Latar belakang atau status bisa juga menjadi alasan seseorang dipilih menjadi saksi nikah. Hal ini juga kerap kami rasakan selama ini. Jujur saja, saya sudah berapa kali menjadi kepala desa dan juga DPR. Status saya ini mempermudah kami menjadi saksi nikah. Selain itu, kami diminta menjadi saksi nikah karena unsur kedekatan. Dan yang paling penting adalah adanya kepercayaan dari pasangan nikah.
2. Pasangan nikah yang telah kami dampingi sekitar belasan pasangan dan kami menjadi saksi nikah tidak hanya di paroki ini tetapi juga di Ruteng dan di Poka.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang yang dipercayakan pasangan nikah untuk mendampingi mereka menuju altar dalam menerima Sakramen Perkawinan. Peneguh utama dalam perayaan tersebut adalah pastor yang memimpin upacara perkawinan dan kami sendiri sebagai saksi bahwa perkawinan tersebut berjalan dengan baik dan sah. Kemudian saksi nikah juga adalah yang mengambil bagian dalam menandatangani surat nikah dari kedua mempelai.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi teladan bagi banyak orang khususnya keluarga Katolik. Sebagai tokoh publik sikap ini sangat penting, karena menjadi cerminan bagi banyak orang. Selain itu juga kami harus menjadi orang tua yang baik bagi anak-anak.
5. Sejauh ini kami belum mendampingi secara khusus pasangan nikah yang mengalami persoalan dalam keluarganya. Kami dan pasangan nikah sebelum menerima Sakramen Perkawinan bertemu secara intens untuk membicarakan hal-hal yang penting terkait perkawinan dan menjadi keluarga Katolik. Setelah itu jarang untuk bertemu karena tugas dan tanggung jawab saya sebagai anggota DPR.
6. Peranan kami adalah pertama-tama harus menjadi orang tua yang bisa mendidik anak dengan baik. Kedua, keluarga yang selalu memperhatikan aspek doa (mengikuti perayaan ekaristi pada hari minggu). Ketiga, sebagai figur publik saya harus terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan

kemasyarakatan. Keempat, aktif dalam kegiatan-kegiatan KBG dan Kelima, bermoral dengan baik.

7. Kami baru satu kali menerima pembinaan saksi nikah. Waktu itu jamannya Rm. Urbanus Djatang, Pr. Selanjutnya, kami hanya berkonsultasi dengan pastor paroki. Biasanya juga, dalam kotbah saat perayaan ekaristi Sakramen Perkawinan, pastor paroki sempatkan juga memberikan wejangan terkait tugas dan tanggung jawab kami sebagai saksi nikah.
8. Tanggapan kami ialah ada beberapa keluarga yang memang selalu rajin pergi misa dan ada juga yang jarang misa karena alasan pekerjaan.
9. Ya, mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Perkawinan yang mereka terima di Gereja. Bukti tanggung jawab mereka adalah setia dengan pasangannya masing-masing. Kami belum pernah mendengar bahwa salah satu pasangan terlibat dalam kasus perselingkuhan.
10. Pesan kami adalah perhatikan kehidupan doa keluarga dan rajin pergi misa pada hari minggu. Dan ketika kelak dianugerahi anak, rawatlah dan didiklah mereka tanpa kekerasan..

38. Bapak Daniel Darut dan Ibu Paula Kunung, Timung 19 Juni 2022.

Jawaban:

1. Alasan kami diminta menjadi saksi nikah adalah karena adanya kepercayaan dari pasangan nikah. Kemudian karena status kami sebagai pegawai.
2. Kami telah menjadi saksi nikah untuk belasan pasangan nikah (kami lupa jumlah pasangan yang sudah kami dampingi.)
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang-orang yang dipercayakan untuk mendampingi pasangan nikah dan menyaksikan langsung penerimaan Sakramen Perkawinan mereka. Kehadiran kami adalah bukti kuat bahwa pasangan nikah tidak ada cacat cela atau ada halangan sehingga perkawinan mereka sah.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi keluarga Katolik yang bisa menjadi contoh bagi umat di Stasi Ling.
5. Kami mempunyai tanggung jawab terhadap pasangan nikah atas persoalan yang mereka hadapi di rumah tangganya.

6. Kami telah mendampingi beberapa pasangan nikah yang telah mengalami permasalahan dalam menjalani bahtera rumah tangga mereka. Kehadiran kami menjadi penengah dan juga menjadi penasihat bagi mereka.
7. Peran kami selama ini adalah mengikuti perayaan misa pada hari minggu, terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan kegiatan-kegiatan desa.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan khusus tentang saksi nikah.
9. Menurut kami kehidupan mereka baik-baik saja dan langgeng meskipun badai kehidupan datang silih berganti. Mereka juga bisa mendidik anak-anak dengan baik. Anak-anak mereka bersikap sopan dengan semua orang.
10. Ya, mereka bertanggung jawab.
11. Pesan kami adalah harus membangun komunikasi antara mereka.

39. Bapak Theodorus Syukur dan Ibu Natalia Sewa, Mendo 14 Juni 2022.

Jawaban:

1. Menjadi saksi nikah dalam Gereja Katolik adalah bukan atas kehendak kami, tetapi karena atas kepercayaan dari pasangan nikah. Kami juga tidak menanyakan alasan mereka memilih kami menjadi saksi mereka.
2. Kami telah mendampingi belasan pasangan nikah.
3. Menurut kami, saksi nikah adalah orang-orang yang menyaksikan pasangannikah dalam menerima Sakramen Perkawinan. Mereka juga akan menandatangani surat perkawinan.
4. Tanggung jawab kami adalah berusaha untuk menjadi keluarga teladan bagi banyak orang, khususnya bagi pasangan nikah yang kami dampingi.
5. Kewajiban kami tidak hanya sebatas pada saat mendampingi mereka di Gereja, tetapi berlanjut dalam kehidupan kedua mempelai selanjutnya.
6. Kami belum melakukan apa-apa dengan masalah dari kedua mempelai. Hal ini terjadi karena adanya perasaan malu dari kedua mempelai.
7. Peran kami selama ini rajin pergi misa pada hari minggu dan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan.
8. kami belum mengikuti pembinaan tentang saksi nikah.

9. Yang kami lihat selama ini adalah mereka cukup harmonis dan mendidik anak-anak mereka dengan baik. Kekurangannya adalah mereka jarang pergi misa hari Minggu.
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Perkawinan yang mereka terima.
11. Pesan kami adalah setia dengan satu pasangan.

40. Bapak Anselmus Tanda dan Ibu Marta Taeng, Timung, 20 Juni 2022.

Jawaban:

1. Kami menjadi saksi nikah atas pilihan dan kehendak bebas dari pasangan menikah.
2. Kami telah menjadi saksi nikah untuk lima pasangan. Mereka adalah keluarga dan sahabat kenalan kami.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang-rang yang dipercayakan untuk menjadi pendamping pasangan nikah saat menerima Sakramen Perkawinan di Gereja.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah menjadi keluarga yang baik di tengah masyarakat.
5. Kami mempunyai tanggung jawab dalam mengatasi persoalan hidup mereka. Hanya tergantung dari pasangan, apakah mereka terbuka atau tidak dengan kami?
6. Kami belum melakukan apa-apa terhadap pasangan nikah yang telah kami dampingi selama ini.
7. Peranan kami selama ini sederhana saja yakni mengikuti perayaan ekaristi pada hari minggu, terlibat dalam kegiatan KBG, dan mengikuti kerja bakti.
8. Kami belum pernah mengikuti kursus khusus tentang saksi perkawinan.
9. Tanggapan kami adalah mereka dan seluruh perjalanan hidup keluarganya baik-baik saja. Hanya saja mereka jarang misa dan tidak terlalu aktif dalam kegiatan KBG atau lingkungan.
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab.
11. Pesan kami adalah bertanggung jawab dengan Sakramen Perkawinan yang telah mereka terima di Gereja.

41. Bapak Bonefasius Nonggos dan Ibu Elisabet Damut, Ling 22 Juli 2023.

Jawaban:

1. Kami dipilih menjadi saksi nikah karena atas kepercayaan dari pasangan nikah. Mereka datang kepada kami untuk meminta kesediaan kami menjadi saksi nikah. Pada awalnya kami sangat berat untuk menerimanya, tetapi karena adanya kepercayaan maka kami siap menjadi saksi nikah.
2. Kami telah menjadi saksi nikah untuk empat pasangan nikah. Mereka adalah keluarga, sahabat dan tetangga kami.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang-orang yang dipercayakan khusus untuk menjadi pendamping pasangan nikah dalam menerima Sakramen Perkawinan di Gereja. Tugas dan tanggung jawab kami tidak hanya terbatas pada saat upacara saja tetapi dalam kehidupan mereka selanjutnya.
4. Tanggung jawab kami adalah menjadi orang tua yang baik yang bisa mendidik anak-anak dengan baik dan penuh tanggung jawab.
5. Kami mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga yang mengalami persoalan dalam menjalani keluarganya.
6. Kami telah melakukannya untuk satu pasangan nikah. Pasangan tersebut pernah bertengkar dan hampir pisah ranjang. Keluarga dari pihak laki-laki meminta kami untuk memberikan nasihat dan solusi. Atas masukkan kami, keduanya sampai saat ini sudah aman dan makin harmonis.
7. Peranan kami adalah mendidik anak-anak dengan baik, sehingga tidak menjadi anak yang nakal di tengah masyarakat, mengikuti kegiatan dalam lingkungan.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan secara khusus tentang peran saksi nikah dalam Gereja Katolik.
9. Tanggapan kami adalah dimana keluarga akan baik-baik saja ketika komunikasi selalu terjaga antara mereka. Kemudian ada juga pasangan nikah yang malas ke Gereja.
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab.
11. Pesan kami adalah harus menjadi keluarga yang sayang dengan pasangan dan anak-anaknya.

42. Bapak Anselmus Tanda dan Ibu Marta Taeng, Timung, 20 Juni 2022.

Jawaban:

1. Kami diminta menjadi saksi pertama-tama karena atas kepercayaan dari pasangan nikah. Kedua kerap kali kami menjadi rekomendasi setiap kali ada pasangan yang ingin menikah. Ada beberapa pasangan nikah yang kami tolak, karena berhalangan tugas saya sebagai guru di SDI.
2. Kami telah mendampingi hampir belasan pasangan nikah. Sebagian besar adalah sahabat kenalan kami dan juga satu dua yang berstatus keluarga.
3. Menurut kami saksi nikah adalah orang yang dipercayakan untuk menjadi pendamping pasangan nikah menuju altar Tuhan. Mereka akan menjadi saksi ketika pasangan nikah berjanji di Altar dan akan menandatangani surat nikah dari kedua mempelai.
4. Tanggung jawab kami sebagai saksi nikah adalah sebagai teladan bagi setiap pasangan yang kami dampingi. Kami yakin dan percaya bahwa dengan status saya sebagai guru menuntut saya juga untuk menjadi teladan.
5. Kami tentunya sangat bertanggung jawab dengan pasangan nikah yang mengalami persoalan berumah tangga.
6. Kami belum melakukan apa-apa terhadap persoalan hidup yang mereka hadapi.
7. Peranan kami selama menjadi saksi nikah dan menjadi keluarga Katolik khususnya adalah mengikuti perayaan ekaristi, membayar iuran paroki tepat waktu, terlibat dalam kegiatan kelompok, dan juga aktif dalam kegiatan lingkungan.
8. Kami belum pernah mengikuti pembinaan. Modal kami selama menjadi saksi nikah adalah konsultasi dengan pastor paroki.
9. Tanggapan kami adalah keluarga Katolik akan lebih harmonis ketika diantara kedua pasangan saling terbuka satu sama lain. Kemudian harus terlibat dalam perayaan ekaristi pada hari minggu.
10. Mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Perkawinan yang telah mereka terima.
11. Pesan kami adalah tetap setia dengan pasangan hidupnya masing-masing.

43. Bapak Bonefasius Nonggos dan Ibu Elisabet Damut, Ling 22 Juli 2023.

Jawaban:

1. Alasan kami diminta menjadi saksi nikah adalah karena masih berhubungan keluarga dengan kami.
2. Kami sudah mendampingi empat pasangan nikah.
3. Menurut kami saksi nikah adalah kami yang mendampingi pasangan nikah saat menerima Sakramen Perkawinan.
4. Tanggung jawab kami adalah menjadi keluarga yang baik, yang bisa mendidik anak-anak dengan baik.
5. Kami sebenarnya bertanggung jawab dengan persoalan hidup mereka. Hanya saja mereka tidak pernah menceritakan ketika mereka menghadapi persoalan hidup.
6. Kami belum pernah melakukan apa-apa terhadap pasangan nikah yang tengah mengalami persoalan hidupnya.
7. Peranan kami selama ini adalah mengikuti perayaan ekaristi pada hari minggu, mendidik anak-anak kami dengan baik, terlibat aktif dalam kegiatan KBG atau lingkungan.
8. Kami belum pernah mengikuti kursus tentang saksi nikah.
9. Kami melihat bahwa terkadang mereka tidak rajin pergi misa. Mereka selalu bekerja pada hari minggu.
10. Ya, mereka sangat bertanggung jawab dengan Sakramen Perkawinan yang telah mereka terima di Gereja.
11. Pesan kami adalah konsultasi kepada saksi nikah ketika suatu saat mereka menghadapi persoalan dalam hidup.

LAMPIRAN II

Daftar Kosakata Bahasa Manggarai

- *Perkawinan cangkang*: perkawinan antar suku
- *Toe naun*: tidak pas
- *Lobo pa'a* : di atas paha
- *Toe kop atau toe ndoron*: tidak cocok
- *Kepu élong*: potong batang pisang
- *Béhas*: pisah
- *Tungku*: menyambung
- *Woe nélu*: keluarga
- *Anak wina-anak rona* : anak: anak, *Wina*: Istri, *Rona*: Suami
Anak wina: Keluarga penerima Perempuan
Anak rona: Pemberi perempuan
- *Wae tu'a*: keturunan sulung
- *Wae koe*: turunan bungsu
- *Baro kamping morin*: doa kepada Tuhan
- *Lili*: memilih
- *Tinu lalo*: menafkahi yatim
- *Wendo*: bawa lari
- *Hena mata*: Perkenalan awal
- *Wae pu'u*: mata air
- *Ita kala le pa'ang*: Melihat daun sirih di luar
- *Cumang at atua*: bertemu orang tua
- *Teing hang*: memberi makan
- *Pongo*: Ikat, peminangan
- *Pande cepa, rongko, tuak cai one mbaru*: *cepa*: menyiapkan siri pinang, *rongko*: rokok, *tuak*: arak, *cai*: tiba, *one*: dalam, *mbaru*: rumah
- *Weda rewa tuke mbaru*: menendang tangga, memasuki rumah.
- *Tuak ris*: arak sapaan.

- *Tuak kapu*: arak memangku
- *Tuak baro cai*: arak pemberitahuan telah tiba.
- *Paluk kila*: tukar cincin
- *Putus paca*: kesepakatan belis
- *Nempung*: Pengukuhan
- *Cikat sa'i kina, wagak sa'i kaba: membelah kepala babi*: membelah kepala kerbau.
- *Pa'ang olo, ngaung musi*: Masyarakat
- *We'e*: Pulang
- *Caca* (membuka) *selek* (memakai)
- *Teing ndei*: memberikan tenda
- *Kain songke*: Sarung Songke
- *Toto molas*: memperlihatkan kecantikan
- *Sompo*: mengangkat
- *Tange*: bantal
- *Lipa lecak*: Sarung Khusus
- *Podo*: antar
- *Ka'eng oné géra*: tinggal di tempat Cahaya
- *Wina rona*: suami istri.